

BAB II

Gambaran Umum Kondisi Daerah

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Kondisi Geografi

Secara geografis, Kabupaten Merangin terletak pada titik koordinat antara $101^{\circ}32'39''$ – $102^{\circ}38'35''$ Bujur Timur dan $1^{\circ}39'23''$ – $2^{\circ}46'9''$ Lintang Selatan, dengan luas 7.679Km^2 . Dalam mendukung jalannya roda pemerintahan, pusat pemerintahan Kabupaten Merangin berada di Kota Bangko dengan jarak dari Kota Jambi. Secara administrasi wilayah Kabupaten Merangin berbatasan dengan :

- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun;
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kerinci;
- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Tebo;
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebong (Provinsi Bengkulu);

Secara Administrasi Pemerintahan, Kabupaten Merangin meliputi 24 wilayah pemerintahan Kecamatan. Untuk, meningkatkan peran pemerintah kecamatan, pemerintah Kabupaten Merangin juga telah menetapkan kebijakan peningkatan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pelayanan tingkat desa sebanyak 205 desa dan tingkat kelurahan sebanyak 10 kelurahan. Upaya pemekaran Kecamatan yang juga diiringi dengan pemekaran desa ini diharapkan mampu memperpendek

rentang kendali dan mempercepat dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Deskripsi tentang kecamatan dan jumlah desa Kabupaten Merangin dimuat pada tabel dibawah ini:

Tabel T.II-C1
Nama Kecamatan, Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Merangin Tahun 2012

No	Kecamatan	JUMLAH DESA/KELURAHAN	Luas Wilayah (Km ²)	(%)
1	2	3	4	5
1.	Jangkat	11	697,6	9,08
2.	Sungai Tenang	14	820,1	10,68
3.	Muara Siau	17	692,9	9,02
4.	Lembah Masurai	15	705,4	9,19
5.	Tiang Pumpung	6	193,5	2,52
6.	Pamenang	14	348,2	4,53
7.	Pamenang Barat	8	177,0	2,30
8.	Renah Pamenang	4	99,0	1,29
9.	Pamenang Selatan	4	190,6	2,48
10.	Bangko	8	195,0	2,54
11.	Bangko Barat	6	131,0	1,71
12.	Batang Mesumai	10	203,0	2,64
13.	Nalo Tantan	7	182,3	2,37
14.	Sungai Manau	10	453,0	5,90
15.	Renah Pembarap	12	507,0	6,60
16.	Pangkalan Jambu	8	303,0	3,95
17.	Tabir	11	242,0	3,15
18.	Tabir Ulu	6	288,0	3,75
19.	Tabir Selatan	8	124,1	1,62
20.	Tabir Ilir	7	288,0	3,75
21.	Tabir Timur	4	53,7	0,70
22.	Tabir Lintas	5	125,1	1,63
23.	Margo Tabir	6	155,6	2,03
24.	Tabir Barat	14	503,9	6,56
	JUMLAH	215	7.679	100

Sumber Data : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2012

Berdasarkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan yang paling jauh adalah Ibu Kota Kecamatan Sungai Tenang yaitu Rantau Suli sejauh 157 KM, sedangkan Ibu Kota Kecamatan paling dekat adalah Ibu Kota Kecamatan Nalo Tantan yaitu Sungai Ulak dengan jarak 5 KM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel T.II C-2

Nama Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan dan Jarak Ibu Kota Kecamatan ke Kota Bangko

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	JARAK (Km)
1	2	3	5
1.	Jangkat	Muara Madras	137
2.	Sungai Tenang	Rantau Suli	157
3.	Muara Siau	Pasar Muara Siau	45
4.	Lembah Masurai	Pasar Masurai	62
5.	Tiang Pumpung	Sekancing	32
6.	Pamenang	Pamenang	32
7.	Pamenang Barat	Simpang Limbur Merangin	15
8.	Renah Pamenang	Meranti	26
9.	Pamenang Selatan	Tambang Emas	31
10.	Bangko	Pasar Atas Bangko	0
11.	Bangko Barat	Pulau Rengas Ulu	12
12.	Batang Mesumai	Lubuk Gaung	8
13.	Nalo Tantan	Sungai Ulak	5
14.	Sungai Manau	Sungai Manau	42
15.	Renah Pembarap	Simpang Parit	28
16.	Pangkalan Jambu	Sungai Jering	58
17.	Tabir	Pasar Rantau Panjang	28
18.	Tabir Ulu	Muara Jernih	42
19.	Tabir Selatan	Rawa Jaya	33
20.	Tabir Ilir	Rantau Limau Manis	38
21.	Tabir Timur	Sungai Bulian	68
22.	Tabir Lintas	Mensango	14
23.	Margo Tabir	Tanjung Rejo	30
24.	Tabir Barat	Muara Kibul	58

Sumber Data : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2012

Gambar T.II.C-1
Peta Administrasi Kabupaten Merangin



Kondisi geologi Kabupaten Merangin berdasarkan formasi geologi terdiri dari endapan permukaan, batuan sedimen, batuan metamorf, batuan gunung api, batuan terobosan. Menurut analisis geologis Penekoek (1969), Kabupaten Merangin termasuk dalam kategori cekungan semangko. Oleh karena itu, di kabupaten Merangin banyak terdapat deposit endapan bahan tambang, baik yang berupa golongan A, B, maupun C. Jenis bahan tambang tersebut adalah minyak bumi, air raksa, emas, bentonit, marmer, dan sebagainya. Bahan tambang tersebut sampai saat ini belum semuanya dieksplorasi.

Khusus bahan tambang emas, secara umum telah dilakukan pengolahan secara tradisional oleh penduduk. Kegiatan ini dilakukan melalui

proses pendulangan, baik pada kawasan sungai maupun melalui penggalian yang dianggap mempunyai sediment bahan tersebut. Kondisi ini terlihat disepanjang sungai yang mengalir di Kabupaten Merangin, dimana pada setiap musim kemarau selalu terdapat pendulangan Emas secara tradisional. Kegiatan pendulangan emas tersebut dapat berdampak kepada penambahan pendapatan penduduk dan merupakan lapangan pekerjaan yang bersifat musiman dalam menambah pendapatan keluarga.

Kondisi topografi Kabupaten Merangin secara umum terbagi dalam 3 bagian, yaitu dataran tinggi, dataran sedang dan dataran rendah. Adapun gambaran ketinggian tempat di atas permukaan laut Kabupaten Merangin yaitu pada tabel berikut ini :

Tabel T.II C-3
Tinggi Dataran Kecamatan Dalam Kabupaten Merangin
Di Atas Permukaan Laut

NO	KECAMATAN	TINGGI DI ATAS PERMUKAAN LAUT (M DPL)
1	Jangkat	1.035
2	Sungai Tenang	720
3	Muara Siau	425
4	Lembah Masurai	540
5	Tiang Pumpung	172
6	Pamenang	51
7	Pamenang Barat	60
8	Renah Pamenang	65
9	Pamenang Selatan	62
10	Bangko	87
11	Bangko Barat	96
12	Batang Mesumai	97
13	Nalo Tantan	115
14	Sungai Manau	209
15	Renah Pembarap	204
16	Pangkalan Jambu	213
17	Tabir	73
18	Tabir Ulu	106
19	Tabir Selatan	54
20	Tabir Ilir	62
21	Tabir Timur	69
22	Tabir Lintas	65
23	Margo Tabir	61
24	Tabir Barat	58

Sumber Data : BPS Merangin Tahun 2012

Berdasarkan kemiringan lereng /wilayah, Kabupaten Merangin terbagi dalam 4 kategori yaitu:

- 1) Kemiringan lereng 0 – 2 % dari jumlah 10,15 % dari luas wilayah Kabupaten Merangin. Klasifikasi kemiringan ini sebagian besar Kecamatan Tabir, Tabir Timur, Tabir Ilir, Tabir Selatan, Bangko, Batang Mesumai, Bangko Barat, Pamenang, Pamenang Barat, Renah Pembarap, Pangkalan Jambu dan Sungai Manau.
- 2) Kemiringan Lereng 2 – 15 % berjumlah 31-61 % dari luas Kabupaten Merangin yang sebagian besar Kecamatan Bangko, Bangko Barat, Batang Mesumai, Nalo Tantan, Pamenang, Pamenang Barat, Tabir, Tabir Timur, Tabir Ilir, Renah Pembarap, Pangkalan jambu dan Sungai Manau serta Muara Siau.
- 3) Kemiringan Lereng 15 – 40 % lebih kurang 22,31 % dari luas Kabupaten Merangin dengan penyebaran hamparan ke seluruh wilayah kecamatan, akan tetapi yang paling dominan di Kecamatan Jangkat, Sungai Tenang, Lembah Masurai, Muara Siau, Renah Pembarap, Sungai Manau, Pangkalan Jambu, Tabir Ulu dan Bangko serta Bangko Barat.
- 4) Kemiringan Lereng > 40 % merupakan persentase terbesar yaitu berkisar 35,93 % dari luas Kabupaten Merangin, penyebarannya terdapat di Kecamatan Jangkat, Sungai Tenang, Pangkalan Jambu, Sungai Manau, Muara Siau dan Tabir Ulu.

Musim hujan di Kabupaten Merangin berkisar antara bulan September sampai Juni Tahun berikutnya. Musim Kemarau berkisar antara bulan Juni sampai dengan Agustus. Di bagian timur dan utara kabupaten merupakan daratan rendah dengan temperatur 30° C. Sedangkan bagian barat adalah termasuk dalam deretan pegunungan Bukit Barisan yang temperaturnya maksimum 28 °C. Iklim Kabupaten Merangin bertipe A

(Smith Ferguson) dengan curah hujan pada daratan rendah berkisar antara 2.200 mm sampai 3.200 mm, sedangkan pada daerah perbukitan curah hujan antara 1.600 mm sampai 3.600 mm per tahun.

Wilayah Kabupaten Merangin, banyak dialiri sejumlah sungai kecil, sedang dan besar di berbagai penjuru. Arah alirannya rata-rata menuju ke sebelah Timur. Sedangkan daerah hulu sungai biasanya berada di bagian (pegunungan) ke arah Barat (daerah rendah) yang merupakan daerah hilir. Akhirnya bermuara ke Sungai Batang Hari. Sungai Batanghari merupakan muara dari sungai-sungai di wilayah bagian barat yang merupakan hulu sungai sekaligus sebagai daerah pegunungan atau dataran tinggi. Sungai Besar antara lain sungai Batang Tabir, Batang Merangin, Batang Mesumai, Batang Telentam, Batang Tembesi. Disamping sungai terdapat pula Danau dan Rawa yang memiliki kekayaan hayati, seperti Danau Pauh dan Danau Depati Empat yang terdapat di Kecamatan Jangkat.

Wilayah daratan Kabupaten Merangin secara umum terdiri dari 6 (enam) jenis tanah yaitu podsolik, latosol, andosol, organosol, glei humus dan kompleks latosol dan litosol dan untuk jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- (a) **Podsolik.** Untuk wilayah bergelombang sampai berbukit dengan ketinggian antara 50 – 70 m dari permukaan laut, bersolum dalam dan tekstur halus. Daerah ini masih berupa hutan, tanaman perkebunan, pertanian tanah kering, semak, kebun campuran dan sebagian sudah diusahakan menjadi sawah. Di Kabupaten Merangin luas jenis tanah podsolik adalah 88.449 Ha yang tersebar pada Kecamatan Tabir, Tabir Ulu, Tabir Selatan, Muara Siau dan Kecamatan Pamenang.

- (b) **Latosol.** Untuk wilayah bergelombang sampai berbukit dengan ketinggian antara 200 – 900 m dari permukaan laut bahan induk dan batuan beku, tanah bersolum dalam, tekstur remah dan konsistensi gembur. Daerah ini sebagian besar ditutupi hutan lebat dan sebagian pertanian tanah kering. Di Kabupaten Merangin luas jenis tanah latosol adalah 458.805 Ha yang tersebar pada seluruh wilayah Kabupaten Merangin.
- (c) **Andosol.** Bentuk wilayah sebagian besar berbukit dan bergelombang dengan ketinggian 600 – 2000 m dari permukaan laut, bahan induk dari batuan beku, tanah bersolum dalam (lebih dari 90 cm), tekstur sedang, struktur remah dan konsisten gembur, jenis tanah inilah yang subur, daerah ini selain masih berupa hutan sedah banyak dijadikan tegalan dan perkebunan kulit manis dan kopi. Di Kabupaten Merangin luas jenis tanah andosol adalah 177.070 Ha yang tersebar pada Kecamatan Tabir Ulu, Tabir Selatan, Muara Siau dan Kecamatan Jangkat.
- (d) **Organosol.** Bentuk wilayah datar (landai) berawa, tebal gambut berkisar 1 – 3 m bahkan ada yang sampai 6 m, tanah ini tanpa tekstur, tanpa solum dengan warna coklat kehitaman pada daerah yang sudah dibuka lebih 10 tahun tebal gambutnya berkisar 25 – 50 cm. Pada daerah ini solum masih berupa hutan sebagian sudah dijadikan perkebunan kelapa sawit dan persawahan. Di Kabupaten Merangin luas jenis tanah organosol adalah 14.334 Ha yang hanya ada pada Kecamatan Tabir Ulu dan Kecamatan Pamenang.
- (e) **Gli humus.** Bentuk wilayah datar berawa, tebal bahan organiknya adalah 30 – 40 cm dengan warna hitam hitam kecoklatan, tekstur sedang dan drainase jelek. Daerah ini sebagian sudah dijadikan persawahan dan perkebunan kelapa sawit. Di Kabupaten Merangin

luas jenis tanah Gli Humus adalah 1.425 Ha yang terdapat hanya pada Kecamatan Tabir.

- (f) **Komplek Latosol dan Litosol.** Bentuk wilayah bergelombang badan induk dari batuan beku. Daerah ini sebagian besar masih berupa hutan. Di Kabupaten Merangin luas jenis tanah Komplek Latosol dan Litosol adalah 27.087 Ha yang terdapat hanya pada Kecamatan Tabir Ulu.

Tekstur tanah di Kabupaten Merangin terdiri dari tekstur tanah halus, tersebar di Kecamatan Tabir, Tabir Ulu, Tabir Selatan, Sungai Manau, Muara Siau, Lembah Masurai, Jangkat dan Kecamatan Pamenang. Untuk tekstur sedang terdapat hampir diseluruh wilayah Kabupaten Merangin. Sedangkan tanah gambut hanya terdapat di Kecamatan Tabir, Pamenang, dan Tabir Ulu. Kedalaman efektif tanah akan membatasi perkembangan dan kebebasan perakaran tanaman dan menentukan pertumbuhan serta produktifitas tanaman. Kedalaman efektifitas tanah dibagi dalam 4 (empat) kelas yaitu < 30 cm, 30 – 60 cm, 60 – 90 cm dan 90 cm. Kedalaman efektif kurang dari 30 cm hanya dapat digunakan untuk rumput-rumputan atau tidak diusahakan, sedangkan pada kedalaman efektif 30 – 60 cm, terbatas hanya untuk tanaman semusim yang berakar pendek (palawija dan padi-padian) untuk tanaman keras tidak cocok karena akan menyebabkan pertumbuhan yang kerdil penetrasi akar akan terhalang. Tanah gambut tahap kedalaman efektif hanya dibedakan tebalan gambutnya. Di Kabupaten Merangin sebagian besar kedalaman efektif tanahnya lebih dari 90 cm dan tersebar disetiap Kecamatan.

2.1.1.1 Potensi Pengembangan Sumberdaya Alam Wilayah

Kabupaten Merangin memiliki potensi sumberdaya yang cukup melimpah, baik dalam bentuk potensi sumberdaya yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui. Potensi unggulan dari sumberdaya yang dapat diperbaharui, berupa non kayu maupun kayu-kayuan serta hasil hutan. Sedangkan untuk komoditi berbagai jenis kayu, sekarang ini telah mengalami penurunan yang cukup drastis. Ini diakibatkan oleh potensi yang ada semakin terbatas dari tahun ke tahun. Adapun komoditi unggulan di Kabupaten Merangin yang termasuk dalam kategori non kayu, dapat dibagi dalam; komoditi unggulan tanaman pangan, komoditi unggulan perkebunan, komoditi unggulan peternakan dan komoditi unggulan perikanan. Sedangkan untuk komoditi perkebunan, Kabupaten Merangin memiliki komoditas unggulan seperti karet, kelapa sawit, kopi dan Nilam.

Dalam bidang Pariwisata Kabupaten Merangin dianugerahi berbagai objek dan daya tarik wisatayang alami serta didukung oleh budaya dan kesenian daerah yang memiliki kekhasan. Salah satu potensi wisata Kabupaten Merangin adalah keunikan geologi yaitu geodiversity yang berada di Sungai Nanung (Anak Sungai Merangin) yang terlampaui dengan track kering pada zona inti di Desa Air Batu. Sepanjang track kering dapat mengamati berbagai biodiversity dan cultural diversity. Adapun lokasinya terletak di kawasan Batang Sungai Merangin antara Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap, Desa Biuku Tanjung (Teluk Wang Sakti) Sampai dengan Ujung Tanjung Kecamatan Bangko. Geodiversity Kabupaten Merangin sampai saat ini masih dalam tahap penelitian guna pembuatan dokumen untuk diajukan menjadikan Geopark Merangin / *Global Geopark Network* (GGN) UNESCO. Bentuk keunikan tersebut berupa diketemukannya Fosil Tree stums (*Araucaryoxillon*), *Macraethopterid*, *Pecopterid*, *Cordaites*, *Calamites*, plant remains ber lokasi di Muara Sungai Karing, Sungai Merangin. Fosil kayu yang

juga masih terdapat di sungai merangin tepatnya pada titik koordinat S 02⁰ 08' 58,11" dan E 102⁰ 11' 01,8".

Potensi wisata unggulan baik yang telah dikembangkan maupun yang belum/sedang dikembangkan dapat dilihat padatabel berikut ini:

Tabel T.II C-4
Daftar Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Merangin

NO	Nama Obyek Wisata	Lokasi
1.	Taman Wisata Arboretum Rio Alif	Desa Langling Kecamatan Bangko
2.	Dam Betuk	Kecamatan Tabir Lintas
3.	Jam Gento	Kota Bangko Kec. Bangko
4.	Goa Sengayau	Desa Sungai Pinang Kec. Sungai Manau
5.	Teluk Wang Sakti	Desa Biuku Tanjung Kec. Bangko Barat
6.	Taman Rekreasi Bukit Tiung	Kota Bangko Kecamatan Bangko
7.	Wisata alam Danau Pauh	Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat
8.	Wisata Alam Gunung Masurai	Kecamatan Lembah Masurai
9.	Wisata Alam Air Panas / Grow	Desa Renah Kemumu Kec. Jangkat
10.	Wisata Budaya Perkampungan Rumah Tuo	Kelurahan Kampung Baruh Kec. Tabir
11.	Benda Cagar Budaya Batu Bertulis Karang Birahi	Desa Karang Birahi Kec. Pamenang Barat
12.	Benda Cagar Budaya Batu larung atau batu persembahan dusun tuo	Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai
13.	Benda Cagar Budaya Batu larung Nilo dingin	Desa Nilo Dingin Kec. Lembah Masurai
14.	Benda Cagar Budaya Batu larung Desa Gedang	Desa Gedang Kecamatan Sungai Tenang
15.	Benda Cagar Budaya Batu larung Lubuk Mentilin	Desa Lubuk Mentilin Kecamatan Sungai Tenang
16.	Wisata Alam Air Terjun Segirincing dan Air Terjun Tepian Dukun Bertuah	Kecamatan Lembah Masurai dan Kecamatan Sungai Tenang
17.	Agro Wisata	Kecamatan Sungai Manau
18.	Wisata Alam Telun Air Batu	Desa Bukit Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu
19.	Wisata Keunikan Geologi (Geopark)	Kawasan Batang Sungai Merangin antara Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap, Desa Biuku Tanjung (Teluk Wang Sakti) Sampai dengan Ujung Tanjung Kecamatan Bangko

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan Olah Raga Kab. Merangin Tahun 2012

Untuk itu jenis komoditi peternakan yang menjadi andalan antara lain, pengembangan Sapi dan Kambing yang termasuk hewan besar dan sedang yang terus dikembangkan di Kabupaten Merangin. Untuk menjaga komoditi perikanan, khususnya dengan pengembangan budidaya ikan kolam, mina

padi dan perairan umum. Selain itu, untuk komoditi perikanan yang menjadi unggulan untuk dikembangkan dan dilestarikan telah ditetapkan komoditi ikan semah sebagai ikan unggulan di Merangin. Salah satu pengembangan, telah dilakukan melalui pengembangan kawasan khusus (kawasan reservat) dan pengembangan lubuk larangan secara berkesinambungan.

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) “Lembah Tenang” Kabupaten Merangin merupakan salah satu kawasan strategis Kabupaten Merangin yang ditetapkan berdasarkan amanat PNPM-PISEW sejak tahun 2009. Dalam PNPM-PISEW, Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dibatasi pada sudut kepentingan Pertumbuhan Ekonomi khususnya pada bidang Agribisnis. Berdasarkan konsepsi tersebut, ditetapkan Kecamatan Lembah Masurai dan kecamatan Sungai Tenang sebagai kawasan strategis kabupaten yang memiliki komoditi unggulan lokal yaitu Kopi, Kentang dan Nilam yang disebut strategi bagi yang aku

2.1.1.2 Wilayah Rawan Bencana

Kabupaten Merangin memiliki beberapa kawasan yang berpotensi rawan bencana seperti gempa, tanah longsor dan banjir. Lokasi rawan bencana gempa dan tanah longsor di sekitar jalur sesar dan lahan dengan kemiringan $>40^{\circ}$ terutama di sekitar kawasan pegunungan Taman Nasional Kerinci Seblat yang termasuk dalam jalur sesar gempa.

Pada wilayah sekitar kecamatan Lembah Masurai Jangkat dan Sungai Tenang sebelumnya pernah terjadi gempa bumi. Potensi bencana gempa bumi di Kabupaten Merangin pada wilayah dimana titik sesar gempa berada terutama di sekitar kecamatan Tabir Barat, Sungai Manau, Pangkalan Jambu, Renah Tenang, Muara Siau, Tiang Pumpung, Lembah Masurai, Jangkat dan Sungai Tenang dan di sekitar punggung bukit dan tebing. Untuk potensi

bencana banjir terutama terdapat di sepanjang bantaran sungai dan wilayah dataran rendah terutama di Tabir, Tabir Ilir Nalo Tantan dan Pamenang dan sekitarnya.

2.1.2 Kondisi Demografi

Kependudukan di Kabupaten Merangin selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Jumlah penduduk di Kabupaten Merangin mengalami penambahan sebanyak 64.523 jiwa. Yaitu dari 286.578 jiwa pada tahun 2008, menjadi 351.101 jiwa pada akhir tahun 2012.. Bertambahnya penduduk ini dapat diakibatkan oleh pertumbuhan alami maupun pengaruh migrasi. Sebagai muaranya dari penambahan itu, maka jumlah penduduk terus mengalami penambahan setiap tahunnya. Adapun distribusi penduduk berdasarkan komposisi menurut tahunnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel T.II C-5
Jumlah Penduduk dan Sex Rasio di Kabupaten Merangin
Tahun 2012

NO	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1	Jangkat	4.779	4.567	9.346	105
2	Sungai Tenang	4.857	4.549	9.406	107
3	Muara Siau	4.876	4.690	9.566	104
4	Lembah Masurai	11.703	10.083	21.786	116
5	Tiang Pumpung	2.387	2.285	4.672	104
6	Pamenang	16.336	15.496	31.832	105
7	Pamenang Barat	8.452	8.134	16.586	104
8	Renah Pamenang	7.143	6.908	14.051	103
9	Pamenang Selatan	5.244	4.890	10.134	107
10	Bangko	24.975	23.643	48.618	106
11	Bangko Barat	5.809	5.332	11.141	109
12	Batang Mesumai	6.448	6.064	12.512	106
13	Nalo Tantan	5.042	5.053	10.095	100
14	Sungai Manau	4.832	5.012	9.844	96
15	Renah Pembarap	5.989	6.119	12.108	98
16	Pangkalan Jambu	3.181	3.219	6.400	99
17	Tabir	14.497	14.305	28.802	101
18	Tabir Ulu	4.372	4.425	8.797	99
19	Tabir Selatan	14.506	13.326	27.832	109
20	Tabir Ilir	5.282	4.853	10.135	109
21	Tabir Timur	3.992	3.713	7.705	108
22	Tabir Lintas	4.092	3.764	7.856	109
23	Margo Tabir	6.947	6.517	13.464	107
24	Tabir Barat	4.193	4.220	8.413	99
	Jumlah Tahun 2012*	179.934	171.167	351.101	105
	Jumlah Tahun 2011	175.585	165.978	341.563	106
	Jumlah Tahun 2010	171.106	162.100	333.206	106
	Jumlah Tahun 2009	149.282	142.731	292.013	105
	Jumlah Tahun 2008	146.596	139.982	286.578	105

Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2012

Ket: * Angka Sementara

Jumlah penduduk Kabupaten Merangin pada tahun 2008 tercatat sebanyak 286.578 jiwa dengan komposisi 146.596 penduduk laki-laki dan 139.982 penduduk perempuan, sehingga memiliki sex ratio sebesar 105. ahun 2012 Jumlah Penduduk Kabupaten Merangin sebanyak 351.101 Jiwa dengan komposisi 179.934 penduduk laki-laki dan 171.167 penduduk perempuan, sehingga memiliki sex ratio sebesar 105. Berarti, sex artio selama 5 tahun tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 105.

Untuk Distribusi jumlah penduduk Kabupaten Merangin berdasarkan kelompok umur untuk tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel T.II C-6
Distribusi Penduduk menurut Kelompok Umur
di Kabupaten Merangin tahun 2012

NO	Kelompok Umur	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	0-4	19.051	18.078	37.129
2	5-9	18.802	17.777	36.579
3	10-14	18.137	17.119	35.256
4	15-19	15.592	15.573	31.165
5	20-24	15.153	15.936	31.089
6	25-29	16.595	16.894	33.489
7	30-34	16.763	14.848	31.611
8	35-39	14.102	13.174	27.276
9	40-44	11.973	10.715	22.688
10	45-49	9.986	9.435	19.421
11	50-54	8.271	7.561	15.832
12	55-59	5.995	4.895	10.890
13	60-64	3.856	3.418	7.274
14	65-69	2.564	2.457	5.021
15	70-74	1.555	1.678	3.233
16	75+	1.539	1.609	3.148
Jumlah 2012*		179.934	171.167	351.101
Jumlah 2011		175 585	165 978	341.563
Jumlah 2010		171.106	162.100	333.206
Jumlah 2009		149.282	142.731	292.013
Jumlah 2008		146.596	139.982	286.578

Sumber : BPS Kabupaten Merangin Tahun 2012

Ket: * Angka Sementara

Dari tabel diatas terlihat jumlah penduduk menurut kelompok umur pada tahun 2012 yang mendominasi pada umur 0-4 Tahun dengan komposisi 19.051 jiwa penduduk laki-laki dan 18.078 penduduk perempuan. Sedangkan

yang terendah jumlah penduduk pada kelompok umur 75 Tahun keatas dengan komposisi 1.539 penduduk laki-laki dan 1.609 penduduk perempuan. Untuk melihat perkembangan Luas Wilayah, Banyaknya Penduduk, Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Merangin dari tahun 2008 hingga tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel T.II C-7
Perkembangan Luas Wilayah, Banyaknya Penduduk, Kepadatan dan
Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Merangin
Tahun 2008 s/d Tahun 2012

No	Tahun	Penduduk (Jiwa)	Luas (Km2)	Kepadatan (Jiwa/Km)	Pertumbuhan Penduduk (%)
1	2	3	4	5	6
1	2008	286.578	7.679	37	1,81
2	2009	292.013	7.679	38	1,9
3	2010	333.206	7.679	43	14,11
4	2011	341.563	7.679	44	2,51
5	2012	351.101	7.679	46	2,79

Sumber: BPS Kabupaten Merangin Tahun 2012

Tabel di atas memperlihatkan dengan bertambah jumlah penduduk di Kabupaten Merangin mempengaruhi kepadatan penduduk. Tahun 2008 kepadatan penduduk di Kabupaten Merangin sebesar 37 Jiwa/Km, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 46 Jiwa/Km. Jika dibandingkan dengan luas Kabupaten Merangin yang mencapai 7.679 Km², Kabupaten Merangin masih terasa luas. Apabila hal ini tidak mendapat perhatian, akan dapat menyebabkan dampak lain yang muncul dari meningkatnya tingkat kepadatan penduduk seperti berkurangnya ketersediaan lahan, menurunnya udara bersih, kerusakan Lingkungan, berkurangnya air bersih, kekurangan makanan dan lain sebagainya.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Merangin berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2000, dari tahun 2008 sampai tahun 2012 rata-rata pertumbuhannya mencapai 7,34 persen pertahun. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Merangin berturut-turut, 5,99 persen di tahun 2008; 8,42 persen di tahun 2009; pada tahun 2010 sebesar 7,85 persen; pada tahun 2011 tumbuh sebesar 7,02 persen dan pada tahun 2012 tumbuh menjadi 7,40 persen.

Capaian pertumbuhan PDRB tersebut pada hekekatnya tidak akan terlepas dari peningkatan sektor-sektor ekonomi yang dilakukan masyarakat. Secara umum dapat dikatakan bahwa pada sektor yang relatif kecil menguasai hajat hidup masyarakat tetapi mempunyai pertumbuhan yang relative besar. Berikut ini digambarkan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Merangin Tahun 2008 – 2012 atas harga konstan tahun 2000 pada tabel di bawah ini:

Tabel T.II C-.8
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Merangin Tahun 2008 – 2012
Atas Harga Konstan Tahun 2000

NO.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012**
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	5,18	2,82	2,8	4,27	4,88
2.	Pertambangan dan Penggalian	11,86	179,15	27,73	18,28	7,48
3.	Industri Pengolahan	5,99	3,42	5,57	5,45	6,50
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	15,42	10	10,23	9,69	5,77
5.	Bangunan	8,37	2,58	4,83	10,82	6,14
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,7	5,76	14,99	7,93	18,14
7.	Angkutan dan Komunikasi	7,6	13,99	19,43	8,53	12,64
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9,13	11,44	10,12	9,18	3,26
9.	Jasa-jasa	6,03	2,31	4,51	4,31	0,34
	PDRB	5,99	8,42	7,85	7,02	7,40

Sumber Data : BPS Kabupaten Merangin 2012

**Angka sangat sementara

Pada tahun 2012, sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Pada sektor pertambangan dan penggalan pertumbuhannya yaitu sebesar 7,48 persen. Pertumbuhan sektor lainnya yaitu sektor pertanian sebesar 4,88 persen; sektor industri pengolahan sebesar 6,50 persen; sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 5,77 persen; sektor bangunan tumbuh sebesar 6,14 persen; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 18,14 persen; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 12,64 persen; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar .3,26 persen; serta sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 0,34 persen.

2.2.1.2 Inflasi

Tingkat inflasi di suatu daerah pada suatu tahun dapat dihitung dengan metode Indeks Harga Konsumen (IHK) dan dapat juga dilihat dari besarnya perubahan Indeks Harga Implisit PDRB tahun berjalan dari tahun sebelumnya. Angka inflasi secara umum menggambarkan besarnya peningkatan harga-harga barang/jasa di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu, sehingga tingkat inflasi dipakai sebagai tolak ukur dalam melihat stabilitas perekonomian di suatu daerah. Tingkat inflasi yang tinggi (mencapai dua digit) relatif mencerminkan stabilitas ekonomi yang kurang baik.

Tingkat Inflasi di Kabupaten Merangin pada Tahun 2009 - 2012 mengacu kepada tingkat inflasi Kabupaten Bungo selaku Kabupaten Tetangga yang melakukan perhitungan tingkat inflasi karena hanya Kabupaten Bungo dan Kota Jambi yang melakukan perhitungan tersebut. Inflasi daerah Kabupaten Merangin cukup fluktuatif, seperti yang terlihat dalam selang empat tahun terakhir dimana pada tahun 2012 mencapai 9,46% tetapi tahun sebelumnya hanya sebesar 1,14 %. Rata-rata inflasi Kabupaten Merangin hanya sebesar 5,50%. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat inflasi Provinsi Jambi yang mencapai rata-rata sebesar 8,07% selama 4

tahun terakhir. Ini berarti kinerja untuk menekan angka inflasi oleh Pemerintah Kabupaten Merangin lebih sukses dibandingkan dengan Pemerintah Provinsi Jambi. Hal ini perlu dipertahankan agar kedepan laju inflasi dapat berada dibawah 5%.

Deskripsi lebih detail tentang tingkatan inflasi tersebut dapat diamati tabel berikut ini.

Tabel T.II C-9
Tingkat Inflasi Kabupaten Bungo^{*)} dan Provinsi Jambi
Tahun 2009-2012

TAHUN	Inflasi (%)	
	Kabupaten Bungo ^{*)}	Provinsi Jambi
2009	7,00	13,33
2010	1,14	11,95
2011	9,46	2,76
2012	4,43	4,22
Rerata	5,50	8,07

**)diadopsi dari tingkat inflasi Kabupaten Bungo selaku Kabupaten tetangga dari Kabupaten Merangin.*

2.2.1.3 Pendapatan Perkapita

Pendapatan regional per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 5 (lima) tahun. Pada tahun pada tahun 2008 sebesar Rp.7.115.065,-; tahun 2009 sebesar Rp.8.487.896,-; tahun 2010 sebesar Rp.8.787.004,27,-; dan pada tahun 2011 sebesar Rp.10.211.300; kemudian pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 11.916.490,81,- atau naik sebesar 14,30 persen dari tahun sebelumnya. Demikian juga PDRB per kapita atas dasar harga berlaku, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Tahun 2008 sebesar Rp.7.895.102,- ; tahun 2009 sebesar Rp.9.418.438,- ; pada tahun 2010 sebesar Rp.9.751.685,- ; pada tahun 2011 sebesar Rp.11.296.617,- dan pada tahun

2012 menjadi sebesar Rp. 11.592.767,75,- Dengan meningkatnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita dan Pendapatan per-Kapita penduduk ini, secara nyata telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya daya beli masyarakat.

Oleh karena itu, dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan, pemerintah daerah perlu merangsang sektor-sektor ekonomi yang menguasai hajat hidup masyarakat untuk tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

2.2.1.4 Indeks Gini

Meningkatnya nilai Indeks Gini mengindikasikan adanya peningkatan ketimpangan pendapatan antar masyarakat di kabupaten Merangin. Selama dua tahun terakhir sektor yang dominan menjadi sumber pertumbuhan adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut tidak banyak dinikmati oleh masyarakat luas atau hanya sebagian kecil masyarakat yang pendapatannya terdongkrak naik oleh pertumbuhan sektor tersebut. Hal ini dapat memicu peningkatan kesenjangan antar kelompok masyarakat di Kabupaten Merangin khususnya dan Provinsi Jambi umumnya. Deskripsi data indeks gini selama tahun 2011-2012 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel T.II C-10
Indeks Gini Kabupaten Merangin dan Provinsi Jambi
Tahun 2011-2012

KABUPATEN/ KOTA	Tahun	
	2011	2012
MERANGIN	0,323	0,311
PROVINSI JAMBI	0,339	0,359

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2013

2.2.1.5 Ketimpangan Pendapatan Versi BANK DUNIA

Secara umum, dikategorikan ketimpangan pendapatan rendah karena proporsi jumlah pendapatan penduduk yang masuk kategori 40persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen. Ketimpangan pendapatan dengan pendekatan pengeluaran dari hasil pengolahan Susenas menggunakan metode Bank Dunia (*World Bank*) cukup selaras dengan Metode Koefisien Gini.

Pada tahun 2011, distribusi pengeluaran Kabupaten Merangin terbanyak di golongan 40 persen menengah. Kemudian tahun 2012 berubah ke golongan 20 persen tertinggi. Ini berarti menjadi semakin timpang karena golongan 20 persen tertinggi semakin melebar dan golongan 40 persen menengah terendah semakin kecil.

Tabel T.II C-11
Ketimpangan Pendapatan Versi Bank Dunia untuk Kabupaten Merangin
Tahun 2011-2012

KABUPATEN	2011			2012		
	40% terendah	40% menengah	20% tertinggi	40% terendah	40% menengah	20% tertinggi
MERANGIN	19,96	40,20	39,94	20,21	39,16	40,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2013

2.2.2 Kesejahteraan Sosial

2.2.2.1 Pendidikan

Capaian kinerja pendidikan dapat diukur melalui indikator APK dan APM. Selama tahun 2013, kinerja pendidikan Kabupaten Merangin belum menggembirakan. Hal ini terlihat dari APK dan APM untuk SMA/SMK/MA yang masih dibawah 65%, bahkan APM SMP juga hanya 70%. Ini berarti, tamatan SMP yang melanjutkan studi hanya 70%, dan tamatan SMA sebesar 56,55% akan menjadi caloon tenaga kerja atau menjadi pengangguran bila tidak bekerja karena tidak mampu melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi. Deskripsi rinci tentang kinerja pendidikan Kabupaten Merangin dimuat pada tabel berikut ini:

Tabel T.II C-12
Capaian Kinerja Pendidikan Kabupaten Merangin Tahun 2012

No	Indikator Kinerja Pendidikan	(%)
1	APK SD.MI	109,43
2	APK SMP/MTs	80,77
3	APK SMA/SMK/MA	61,87
4	APM SD/SLB/MI	95,60
5	APM SMP	70,00
6	APM SMA	43,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2013

Tabel diatas memperlihatkan bahwa APM untuk SD/SDLB/MI juga belum mencapai 100% atau sebesar 95,60%. Berarti, wajib belajar 9 tahun belum sepenuhnya terlaksana kendatipun telah dilaksanakan program pendidikan gratis untuk wajib belajar 9 tahun.

2.2.2.2 Kesehatan

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator kinerja keberhasilan di bidang kesehatan. AHH Kabupaten Merangin selang waktu 3 tahun terakhir menunjukkan tren meningkat. Pada tahun 2010, AHH mencapai 68,40 tahun, lalu meningkat menjadi 68,61 tahun pada 2011. Kemudian

meningkat lagi menjadi 68,83 di tahun 2012. Gambaran lebih detil tentang AHH Kabupaten Merangin dimuat pada tabel berikut.

Tabel T.II C-13
Angka Harapan Hidup Kabupaten Merangin dan Provinsi Jambi
Tahun 2010-2012

No	Tahun	Kabupaten Merangin	Provinsi Jambi
1	2010	68,40	69,10
2	2011	68,61	69,25
3	2012	68,83	69,40

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2013

Tabel diatas memperlihatkan AHH Kabupaten Merangin masih dibawah rata-rata AHH Provinsi Jambi. Seperti AHH tahun 2012, Kabupaten Merangin hanya mencapai 68,83 tahun. Provinsi Jambi, pada tahun yang sama mencapai 69,40 tahun. Sehingga diperlukan upaya peningkatan kinerja program-program bidang kesehatan untuk meningkatkan angka harapan hidup di Kabupaten Merangin.

2.2.2.3 Kemiskinan

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, trend kemiskinan Kabupaten Merangin cenderung fluktuatif. Hal ini terlihat dari persentase penduduk miskin yang menurun sejak tahun 2008 hingga 2011. Akan tetapi pada tahun 2012 kembali naik dikarenakan garis kemiskinan juga meningkat lebih tajam. Gambaran tentang kemiskinan dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel T.II C-14
Penduduk Miskin Kabupaten Merangin Tahun 2008-2012

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2008	190.659	27,5	9,50
2009	208.179	25,5	8,65
2010	238.571	27,2	8,08
2011	250.873	26,3	7,68
2012	263.809	28,4	8,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2013

Tabel diatas menyajikan data jumlah penduduk miskin meningkat sejak tahun 2011 hingga ke tahun 2012. Untuk tahun 2012 didapati 28.400 jiwa penduduk yang miskin dan perlu bantuan pemerintah untuk mengentaskannya.

2.2.2.4 Kepemilikan Tanah

Pemberian sertifikat Hak Atas Kepemilikan Tanah di Kabupaten Merangin terus meningkat sejak tahun 2008 hingga 2011. Namun di tahun 2012, pemberian sertifikat tersebut turun drastic. Data pemberian persil bidang tanah yang diberi sertifikat di Kabupaten Merangin selama tahun 2008-2012 dimuat pada tabel berikut ini.

TABEL T.II C-15
Banyaknya Persil Bidang Tanah yang Diberi Sertifikat
di Kabupaten Merangin Tahun 2000– 2012

Tahun	Hak Milik	Hak Guna Bangunan	Hak Pakai	Hak Guna	Hak Tanggungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	1935	3	24	1	0	1 963
2002	245	1	0	0	785	1 031
2003	2795	0	0	0	592	3 387
2004	2020	7	13	0	419	2 459
2005	2123	6	2	0	712	2 843
2006	1607	0	5	0	513	2 125
2007	1433	0	14	0	862	2 309
2008	4 484	12	5	0	1 244	5 745
2009	5 139	6	7	0	888	6 040
2010	5 957	4	2	0	558	6 521
2011	6 695	319	58	0	1 870	8 942
2012	1 678	167	82	0	1 465	3 392

Sumber : Badan Pertanahan Kabupaten Merangin

Sajian tabel memperlihatkan pemberian sertifikat hak pakai yang mengalami peningkatan tanpa penurunan kendatipun jumlahnya hanya sedikit yaitu 82 unit sertifikat untuk tahun 2012.

2.2.2.5 Pengangguran

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Merangin dalam kurun waktu tahun 2009-2012 mengalami penurunan drastic. Bahkan berdasarkan data BPS bulan Agustus 2012, tingkat pengangguran mencapai angka 2,80%. Angka tersebut relative kecil dibandingkan dengan tingkat pengangguran Provinsi Jambi. Uraian data tingkat pengangguran Kabupaten Merangin tahun 2008-2012 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel T.II C-16
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu di Kabupaten Merangin, 2012

<i>Tahun</i>	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
(1)	(2)	(3)
2008	4,72	67,11
2009	7,75	64,72
2010	7,38	67,89
2011	4,55	68,91
2012	2,80	65,40

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), BPS

Paparan tabel diatas memperlihatkan tingkat partisipasi angka kerja selama tahun 2011 hingga 2012 cenderung menurun. Sedangkan untuk tahun 2009 hingga 2011 cenderung meningkat. Dengan kata lain, tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Merangin cukup fluktuatif.

2.2.2.6 Kriminalitas

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merangin yang terus meningkat, maka kriminalitas juga cenderung meningkat pula. Data kriminalitas Kabupaten Merangin tahun 2008-2012 terlihat terus meningkat kecuali tahun 2012 yang mengalami penurunan. Deskripsi data dimuat kedalam tabel berikut ini:

Tabel T.II C-17
Jenis Kejahatan di Kabupaten Merangin Tahun 2012

Jenis Kejahatan	Banyaknya Kejadian		
	Dilaporkan	Diselesaikan	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Curat	45	24	53,33
2. Anirat	29	15	51,72
3. Pembunuhan	4	2	50,00
4. Curas	5	2	40,00
5. Curan Mor	21	6	28,57
6. Perkosaan	7	1	14,29
7. Pemasaran	0	0	0
8. Pembakaran	0	0	0
9. Narkotika	19	19	100,00
10. Culik/Lundup	0	0	0
11. Lahgun SNP/HDK	1	2	200,00
12. Lain-lain	35	30	85,71
MERANGIN 2012	166	101	60,84

Sumber: Polres Merangin, 2013

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jenis kejahatan yang menonjol adalah curat, anirat dan curanmor. Curian yang memberat (curat) 45 kasus. Penganiayaan berat (Anirat) 29 kasus dan pencurian kendaraan bermotor 21 kasus yang seluruhnya dilaporkan di tahun 2012. Kondisi ini perlu diantisipasi agar jumlah kasus tersebut berkurang.

2.2.3 Seni Budaya

Kabupaten Merangin memiliki potensi seni budaya yang beraneka seperti tari, musik, sastra, lukis dan teater. Namun secara kuantitatif, jumlah senimannya terus menurun terutama tari, musik band, music melayu dan keroncong. Hal ini terjadi karena dampak dari perkembangan teknologi informasi (TI) khususnya televisi dan teknologi serba digital yang menarik masyarakat untuk menikmati hiburan ketimbang menonton pertunjukan langsung seni tari dan musik tersebut.

Tabel T.II C-18
Banyaknya Seniman Seni Tari dan Musik di Kabupaten Merangin
Tahun 2012

Kabupaten Merangin TAHUN	Tari	Musik Music				Sastra	Lukis	Teater
		Band	Melayu	Keroncong	Gam bus			
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2007	36	7	7	9	7	0	0	0
2008	75	88	4	0	3	0	0	0
2009	29	42	16	11	0	0	0	0
2010	29	42	16	11	0	0	0	0
2011	6	7	8	0	0	2	2	1
2012	6	7	8	0	0	2	2	1

Sumber: Dinas Budparpora Merangin 2013

Tabel diatas memperlihatkan bahwa kesenian bentuk sastra, lukisan dan teater sebagai pendatang baru dalam seni budaya di Kabupaten Merangin mulai diminati. Hal ini tergambar dari datanya mulai terlihat sejak tahun 2011.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

2.3.1.1 Pendidikan

Layanan umum bidang pendidikan tergambar pada rasio guru perkelas dan rasio dosen per mahasiswa. Rasio tersebut merupakan gambaran kemampuan layanan tenaga kependidikan; guru dan dosen. Untuk rasio guru dengan kelas, terlihat tren rasio yang membesar yang berarti baik, demikian juga dengan rasio dosen dengan mahasiswa. Rasio guru-kelas dan dosen-mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel T.II C.19
Indikator Pendidikan Kabupaten Merangin
Tahun 2008-2012

No	Indikator Kinerja	2008	2009	2010	2011	2012
1	Rasio Guru perkelas (%)					
a.	SD	1,95	1,72	1,75	1,85	1,79
b.	SMP	3,99	2,72	2,73	2,64	2,22
c.	SMA	3,34	2,37	1,02	2,51	2,53
d.	SMK	4,34	4,06	4,5	3,11	2,69
2	Rasio Dosen- Mahasiswa	-	-	-	0,14	0,10

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rasio guru perkelas cenderung menurun. Artinya, beban guru mengajar perkelas semakin tinggi. Begitu juga dengan rasio dosen-mahasiswa juga cenderung menurun. Hal itu menggambarkan beban guru di Kabupaten Merangin semakin berat, sedangkan beban dosen semakin ringan. Sehingga dibutuhkan pengurangan beban guru kelas melalui penambahan tenaga pendidikan.

2.3.1.2 Kesehatan

A. Puskesmas

Pemerintah Kabupaten Merangin terus membangun infrastruktur kesehatan berupa puskesmas, puskesmas pembantu dan posyandu. Jumlah puskesmas terus bertambah. Begitu juga jumlah puskesmas pembantu dan posyandu juga bertambah. Berikut di tampilkan data infrastruktur kesehatan di Kabupaten Merangin.

Tabel T.II C-20
Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Posyandu
di Kabupaten Merangin Tahun 2012

Tahun	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu
2008	12	81	350
2009	13	85	365
2010	18	81	336
2011	18	86	382
2012	21	86	391

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin, 2013

Paparan data pada tabel diatas memperlihatkan jumlah puskesmas pada tahun 2012 berjumlah 21 unit, sedangkan Kabupaten Merangin memiliki 24 kecamatan. Berarti, didapati 3 kecamatan yang tidak memiliki puskesmas atau hanya memiliki puskesmas pembantu. Kedepan, setiap kecamatan harus punya Puskesmas guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kecamatan tersebut.

B. Tenaga Kesehatan Rumah Sakit

Jumlah tenaga kesehatan di Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah dan Militer TNI terus bertambah. Pada RS.Kol.Abun Jani terdapat 315 orang tenaga kesehatan di tahun 2011 dan meningkat menjadi 321 orang tenaga kesehatan di tahun 2012. Jumlah dokter umum sebanyak 24 orang tetapi jumlah dokter spesialis hanya berjumlah 4 orang. Berarti, jumlah dokter spesialis masih sangat minim dan perlu ditambah. Berikut gambaran data tenaga kesehatan pada Rumah Sakit di Kabupaten Merangin.

Tabel T.II C-21
Tenaga Kesehatan di RSUD Kol.Abun Jani dan RS DKT
Menurut Keahlian Tahun 2012

Jenis Keahlian <i>Kind of Skill</i>	RSD Kol. Abunjani	RS DKT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dokter Umum	24	0	24
2. Dokter Spesialis	4	0	4
3. Dokter Gigi	3	0	3
4. Apoteker	6	1	7
5. Administrator Kesehatan	0	0	0
6. Perawat	166	15	181
7. Bidan	55	7	62
8. Sanitarian	7	0	7
9. Penata Gizi	1	0	1
10. Sarjana Kesehatan	10	1	11
11. Teknis Elektromedis	2	0	2
12. Asisten Apoteker	8	1	9
13. Analisis Kesehatan/ Labor	15	0	15
14. Anestesi	4	0	4
15. Rontgent	6	0	6
16. Fisioterapi	4	0	4
17. Rekam Medik	4	0	4
18. Refraksionis Optision	2	0	2
Jumlah/Total2012 2011	321 315	25 25	346 340

Sumber: RS.Kol.Abun Jani & RS.DKT Kabupaten Merangin, 2013

2.3.1.3 Sarana dan Prasarana Umum

2.3.1.3.1 Kondisi Jalan

Selama tahun 2011-2012, kondisi jalan kategori baik mengalami peningkatan dari 710,13 km tahun 2010 meningkat menjadi 798,92 km di tahun 2011. Akan tetapi kondisi jalan kategori rusak berat juga mengalami peningkatan dari 125,31km pada tahun 2011 meningkat menjadi 144,70 km pada tahun 2012. Jabaran tentang kondisi jalan Kabupaten Merangin tahun 2008-2012 disajikan kedalam tabel berikut ini.

Tabel T.II C-22
Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Jalan Kabupaten
Tahun 2010-2012

Status Jalan	Kondisi Jalan								Jumlah
	Baik		Sedang		Rusak		Rusak Berat		
	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%	
Jalan Kabupaten	564.14	41,8	546,08	40,5	140,29	10,4	98,70	7,3	1.349,21
Jalan Provinsi	80.00	51,5	21.0	13,5	8.53	5,5	46.00	29,6	155.53
Jalan Nasional	154,78	100	0	0	0	0	0	0	154.78
2010	409.44	24,7	571.63	34,5	481.4	29	194.29	11,7	1.659.76
2011	710,13	42,8	583,60	35,2	240,48	14,5	125,31	7,6	1.659,52
2012	798,92	48,1	567,08	34,2	148,82	9,0	144,70	8,7	1.659,52

Sumber: Dinas PU Kabupaten Merangin, 2013

Sajian tabel diatas memperlihatkan bahwa jalan yang masih rusak berat adalah jalan kabupaten sepanjang 98,70 km (7,3%) dan jalan provinsi sepanjang 46,00 km (29,6%). Sedangkan jalan nasional tidak didapati lagi kondisi jalan yang rusak berat.

2.3.1.3.2 Irigasi

Irigasi yang terdapat di Kabupaten Merangin terdiri atas irigasi teknis, setengah teknis, sederhana dan desa (non PU). Irigasi terbanyak adalah irigasi desa yang mengairi sawah seluas 5.360 Ha. Sedangkan irigasi teknis sangat minimal, hanya mengairi sawah seluas 494 Ha. Ini berarti pembangunan irigasi teknis sangat diperlukan untuk peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura. Deskripsi tentang irigasi tersebut dimuat pada tabel berikut ini:

Tabel T.II C-23
Jenis Irigasi di Kabupaten Merangin Tahun 2010-2012

Tahun	Irigasi			
	Teknis	Setengah Teknis	Sederhana	Desa/ Non-PU
1	2	3	4	5
2010	0	2.211	2.139	0
2011	0	2.191	2.207	6.568
2012	494	2.196	2.208	5.360

Sumber: Dinas PU Kabupaten Merangin 2013

Tabel tersebut menyajikan bahwa irigasi setengah dan irigasi sawah. Data tahun 2012 tercatat sawah seluas 21.196 Ha diari oleh irigasi sederhana.

2.3.1.3.3 Air Minum

Pengelolaan air minum untuk masyarakat di Kabupaten Merangin baru hanya 6 kecamatan dari 24 kecamatan yang ada. Berarti baru 25% dari jumlah kecamatan yang mendapat pelayanan air minum. Pelayanan air minum di Kabupaten Merangin dalam kategori rendah sekali. Padahal, sumber air banyak tersedia terutama air permukaan dari sungai. Berikut ini data pelanggan air minum per kecamatan di Kabupaten Merangin.

Tabel T.II C-24
Pelanggan Air Minum di Kabupaten Merangin Tahun 2012

Kecamatan	Banyaknya Pelanggan						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Jangkat	105	85	90	90	90	93	93
2. Sungai Tenang	0	0	0	0	0	0	0
3. Muara Siau	0	0	0	0	0	0	0
4. Lembah Masurai	0	95	114	114	123	148	151
5. Tiang Pumpung	0	0	0	0	0	0	0
6. Pamenang	0	0	0	0	0	0	0
7. Pamenang Barat	0	0	0	0	0	0	0
8. Renah Pamenang	0	0	0	0	0	0	0
9. Pamenang Selatan	0	0	0	0	0	0	0
10. Bangko	3700	4047	4 353	4353	4642	5 048	5060
11. Bangko Barat	0	0	0	0	63	103	114
12. Batang Mesumai	0	0	0	0	0	0	0
13. Nalo Tantan	0	0	0	0	0	0	0
14. Sungai Manau	868	881	888	888	823	687	721
15. Renah Pembarap	0	0	0	0	0	0	0
16. Pangkalan Jambu	0	0	0	0	0	0	0
17. Tabir	465	493	491	491	489	398	389
18. Tabir Ulu	0	0	0	0	0	0	0
19. Tabir Selatan	0	0	0	0	0	0	0
20. Tabir Ilir	0	0	0	0	0	0	0
21. Tabir Timur	0	0	0	0	0	0	0
22. Tabir Lintas	0	0	0	0	0	0	0
23. Margo Tabir	0	0	0	0	0	0	0
24. Tabir Barat	0	0	0	0	0	0	0
MERANGIN	5138	5604	5 936	5936	6230	6 477	6528

Sumber: PDAM Tirta Merangin, 2013

Data dalam tabel diatas menegaskan bahwa pelayanan air minum mayoritas dinikmati masyarakat perkotaan khususnya kota Bangko. Pada kota Bangko didapati PDAM Tirta Merangin yang mengelola dan melayani air minum bagi masyarakat dan industry. Disamping itu, diperlukan pula upaya meningkatkan kualitas air produksi PDAM dari layak minum menjadi siap minum.

2.3.1.3.4 Tempat Ibadah

Perkembangan tempat ibadah di Kabupaten Merangin cukup besar khususnya tempat ibadah berupa masjid dan mushola. Sedangkan tempat ibadah umat Kristen berupa gereja mengalami pengurangan. Tahun 2012 berkurang menjadi 20 gereja. Gambaran detil tentang tempat ibadah dimuat pada tabel berikut ini.

Tabel T.II C-25
Tempat Ibadah di Kabupaten Merangin Tahun 2008-2012

Kecamatan	Islam		Kristen	
	Masjid	Mushola	Gereja	Rumah
2008	432	609	18	0
2009	353	549	22	0
2010	351	551	22	0
2011	355	551	22	0
2012	375	663	20	0

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Merangin 2013

Tabel diatas memperlihatkan pula tempat ibadah umat Kristen berupa rumah telah tidak lagi ada. Ini berarti telah terjadi perpindahan tempat tinggal Kristen sehingga perpindahan itu mungkin terjadi karena berkurangnya umat peserta ibadah.

2.3.1.4 Penataan Ruang**2.3.1.4.1 Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Penataan ruang untuk RTH perlu dilakukan melalui penetapan RTH dalam rencana detil tata ruang. Sesuai dengan RTRW maka kawasan RTH di Kabupaten Merangin berada dibawah kaawasan perkotaan yang meliputi:

1. RTH publik berupa taman kota, taman pemakaman umum, dua jalur hijau sepanjang jalan, sungai dan pantai dengan luas lahan kurang lebih 20 (dua puluh) persen dari seluruh perkotaan.
2. RTH Privat berupa kebun atau halaman rumah/ gedung milik masyarakat/ swasta yang ditanami, tumbuhan atau kurang lebih 10 (sepuluh) persen dari seluruh hasil perkotaan.

2.3.1.4.2 Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diterbitkan oleh pemerintahan Kabupaten Merangin melalui Kantor Pelayanan Izin Terpadu untuk rumah/ tempat tinggal meningkat cukup besar. Pada tahun 2011, IMB yang diterbitkan sebanyak 489 unit. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 664 unit untuk rumah/ tempat tinggal. Sedangkan IMB untuk ruko mengalami penurunan dari 224 unit pada tahun 2011 lalu turun menjadi 196 unit pada tahun 2012. Data detil mengenai IMB tersebut dimuat pada tabel dibawah ini:

Tabel T.II C-26
IMB Diterbitkan di Kabupaten Merangin Tahun 2011-2012

Tahun	Jenis Bangunan							Jumlah
	Rumah/ Tempat Tinggal	Ruko	Kantor	Sekolah	Tempat Usaha	Tower	Tempat Ibadah	
2011	489	224	8	0	0	12	0	733
2012	664	196	3	0	0	9	1	873

Sumber: Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Merangin, 2013

Sajian tabel diatas memperlihatkan bahwa IMB untuk kantor dan sekolah sangat minim. Bahkan IMB untuk sekolah tidak ada sama sekali. Ini berarti mayoritas bangun kantor dan sekolah tidak memiliki IMB termasuk juga IMB untuk tempat usaha. Padahal, dari sisi keuangan daerah, IMB merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

2.3.2.1 .Penanaman Modal

Besaran penanaman modal di Kabupaten Merangin dapat pula dilihat dari besaran kredit perbankan yang dicairkan untuk kebutuhan investasi di Kabupaten Merangin. Selama 5 tahun terakhir, terus terjadi peningkatan kredit investasi. Khusus untuk tahun 2012, terjadi peningkatan yang luar biasa. Pada tahun 2011, jumlah kredit tersebut berjumlah Rp. 160.037.000.000,- dan meningkat menjadi Rp. 533.999.000.000,- di tahun 2012. Rincian kredit investasi yang dicairkan perbankan dimuat pada tabel dibawah ini.

Tabel T.II C-27
Kredit Investasi yang Diberikan Bank di Kabupaten Merangin
Tahun 2008-2012

Tahun	Investasi (Rp.Juta)
2008	72.983
2009	165.046
2010	72.829
2011	160.037
2012	533.999

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, 2013

Tabel diatas memperlihatkan bahwa di tahun 2010 terjadi penurunan angka investasi yang besarnya mendekati angka investasi di tahun 2009. Namun, di tahun 2011 kembali meningkat yang besarnya mendekati kredit investasi yang dicairkan di tahun 2009.

2.3.2.2 Koperasi

Kabupaten Merangin memiliki 268 unit koperasi. Akan tetapi, koperasi yang aktif hanya 168 unit. Berarti, didapati 100 unit koperasi tidak aktif atau 37,31% dari jumlah koperasi Kabupaten Merangin tidak lagi aktif. Berikut ini data keaktifan koperasi Kabupaten Merangin seperti yang termuat dalam tabel berikut ini.

Tabel T.II C-28
Koperasi Menurut Jenis Keaktifan di Kabupaten Merangin
Tahun 2012

Jenis Koperasi (1)	Aktif (2)	Tidak Aktif (3)	Jumlah (4)
1. KUD	34	20	54
2. KOP	57	51	108
3. KSP	3	3	6
4. KSU	5	6	11
5. KOPPONTREN	10	2	12
6. KOPKAR	7	1	8
7. KPN	37	6	43
8. KOPTI	0	1	1
9. KOPINKRA	0	1	1
10. KOPWAN	7	1	8
11. PRIMKOPOL	1	0	1
12. PRIMKOPAD	1	0	1
13. PENSIUN	0	1	1
14. KOPKAL	1	1	2
15. KOPPAS	1	3	4
16. PRIMKOPABRI	0	1	1
17. PRIMKOVERI	0	1	1
18. KOSIKA	2	0	2
19. KOP SEKUNDER	2	1	3
JUMLAH 2011	168	100	268

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Merangin

Tabel diatas memperlihatkan jumlah koperasi yang tidak aktif didominasi oleh 20 KUD dan 51 Koperasi (non-KUD). Sedangkan yang aktif didominasi pula oleh 34 KUD, 57 Koperasi (non-KUD) dan 37 KPO.

2.3.2.3 Kependudukan

A. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Merangin untuk 2 tahun terakhir dibawah 3%. Akan tetapi, untuk tahun 2010 terjadi ledakan pertumbuhan penduduk yaitu sebesar 14,11%. Hal ini terjadi karena banyak imigrasi penduduk dari Sumatera Selatan yang masuk ke wilayah Jangkat untuk menjadi petani kopi dan kentang. Kondisi ini menimbulkan ekses sosial atas ledakan penduduk tersebut. Deskripsi rinci laju pertumbuhan penduduk dimuat pada tabel dibawah ini.

Tabel T.II C-29
Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Merangin
Tahun 2008-2012

Tahun	Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)
2008	286.578	1,81
2009	292.013	1,90
2010	333.206	14,11
2011	341.563	2,51
2012	350.062	2,48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin 2013

Dari tabel diatas terlihat pertumbuhan penduduk Kabupaten Merangin yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 1,81% dan sebesar 1,90% pada tahun 2009. Sedangkan tahun 2011 dan 2012 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,51% dan 2,48%.

B. Pengelompokan Penduduk

Menurut kelompok umur, mayoritas penduduk Kabupaten Merangin berusia produktif. Sedangkan usia lanjut (lansia) kategori sedikit. Berarti dari sudut umur, penduduk Kabupaten Merangin memiliki potensi untuk angkatan kerja dan ketergantungan relative kecil. Berikut ini disajikan komposisi penduduk menurut kelompok umur seperti termuat dalam tabel berikut.

Tabel T.II.C-30
Penduduk Menurut Kelompok Umur Merangin 2012

Kelompok Umur	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	19 004	18 024	37 028
5-9	18 615	17 869	36 484
10-14	18 002	16 929	34 931
15-19	15 550	15 519	31 069
20-24	15 247	16 049	31 296
25-29	16 692	16 752	33 444
30-34	16 479	14 875	31 354
35-39	14 089	13 149	27 238
40-44	11 943	10 769	22 712
45-49	9 957	9 424	19 381
50-54	8 261	7 439	15 700
55-59	5 887	4 888	10 775
60-64	3 929	3 516	7 445
65-69	2 522	2 302	4 824
70-74	1 694	1 651	3 345
75+	1540	1 496	3 036
Jumlah/Total 2012	179 411	170 651	350 062

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin

Tabel diatas memperlihatkan kelompok penduduk menurut jenis kelamin cukup berimbang antara laki-laki dengan perempuan. Data tahun 2012 menunjukkan jumlah laki-laki sebanyak 179.411 jiwa dan perempuan sebanyak 170.651 jiwa.

2.3.2.4 Ketenagakerjaan

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Merangin dalam 3 tahun terakhir terlihat cenderung menurun dan angka pengangguran dari angkatan kerja juga menurun. Hal ini terjadi karena penduduk bukan angkatan kerja yang sebagian perempuan memilih untuk menikah pada usia produktif. Detil angkatan kerja Kabupaten Merangin dimuat pada tabel berikut.

Tabel T.II. C-31

Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Kabupaten Merangin
Tahun 2010-2012

Jenis Kegiatan Utama	2010	2011	2012
1	2	3	4
ANGKATAN KERJA	171.187	162.152	157.350
- Bekerja	158.549	154.768	152.946
- Pengangguran Terbuka	12.638	7.384	4.404
BUKAN ANGKATAN KERJA	80.637	73.173	83.231
- Sekolah	24,105	19.821	19.802
- Mengurus Rumah Tangga	43.886	44.878	56.913
- Lainnya	12.646	8.474	6.516
JUMLAH TOTAL	251.824	235.325	240.581

Sumber: Sakernas- BPS Merangin 2013

Sajian tabel diatas menggambarkan angka pengangguran terbuka yang menurun drastis. Hal ini berarti pula bahwa perluasan kesempatan usaha di Kabupaten Merangin juga meningkat.

2.3.2.5 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kabupaten Merangin relative kecil. Hanya ada 2 kasus selama tahun 2012. Sedangkan kasus perlindungan anak relatif lebih banyak dibandingkan dengan kasus KDRT yaitu sebanyak 10 kasus. Kasus perlindungan anak bersumber dari kenakalan anak dan criminal pidana yang dilakukan anak-anak dibawah umur patut menjadi perhatian agar tidak terulang lagi. Data KDRT dan perlindungan anak dimuat dalam tabel dibawah in.

Tabel T.II C-32

Kasus KDRT dan Perlindungan Anak Kabupaten Merangin
Tahun 2012

No	Jenis Kasus	Jumlah Kasus
1	KDRT	2
2	Perlindungan Anak	10

Sumber: Kejari Merangin, 2013

2.3.2.6 Keluarga Berencana

Jumlah akseptor KB di Kabupaten Merangin cenderung meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Pada tahun 2010, akseptor KB hanya 54.573 orang, lalu neik menjadi 63.900 orang di tahun 2011. Kemudian naik lagi menjadi 78.451 orang pada tahun 2012. Detil data akseptor KB tersebut disajikan ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel T.II C-33
Klinik dan Akseptor KB Aktif Kabupaten Merangin
Tahun 2008-2012

Kecamatan	Banyaknya	
	Klinik KB	Akseptor KB Aktif
(1)	(2)	(3)
1. Jangkat	2	2862
2. Sungai Tenang	4	1575
3. Muara Siau	4	2810
4. Lembah Masurai	3	4885
5. Tiang Pumpung	3	1401
6. Pamenang	3	5166
7. Pamenang Barat	4	2759
8. Renah Pamenang	1	2490
9. Pamenang Selatan	3	1815
10. Bangko	7	10044
11. Bangko Barat	5	2641
12. Batang Mesumai	2	1896
13. Nalo Tantan	2	4121
14. Sungai Manau	2	2 909
15. Renah Pembarap	4	2 765
16. Pangkalan Jambu	2	1 622
17. Tabir	3	4 507
18. Tabir Ulu	3	1 879
19. Tabir Selatan	5	10 507
20. Tabir Ilir	4	1 589
21. Tabir Timur	4	1 905
22. Tabir Lintas	2	1 255
23. Margo Tabir	2	2 917
24. Tabir Barat	4	2 131
MERANGIN 2012	78	78 451
2011	78	63 900
2010	59	54573
2009	62	51569
2008	61	54 330

Sumber: BPPKBPA Merangin, 2013

Tabel diatas memperlihatkan jumlah unik KB pada 2 tahun terakhir tidak bertambah atau tetap sebanyak 78 klinik. Berarti, Pemerintah Kabupaten Merangin tidak melakukan pembangunan klinik KB baru padahal jmlah akseptor KB terus meningkat.

2.3.2.7 Komunikasi dan Informasi

Pelayanan telepon tetap dan internet masih mendominasi pada sentral layanan telepon dan internet di Kota Bangko. Sedangkan ibu kota kecamatan lainnya relative tidak berkembang. Hal ini dapat dipahami karena layanan telepon dan jangkauan telepon seluler tidak menjangkau seluruh daerah di Kabupaten Merangin. Akibatnya minat pengguna telepon tetap menurun karena tidak *mobile* . Berikut data pelanggan telepon tetap dan internet yang dikelola oleh PT.Telkom di Plasa Telkom Bangko.

Tabel T.II C-34
Pelanggan Telepon dan Internet pada tahun 2012

Kecamatan	Pelanggan	
	Telepon	Internet
Bangko	2.149	1.051
Pamenang	76	50
Rantau Panjang	104	48
Sungai Manau	22	17

Sumber: PT. Telkom Kantor Cabang Bangko, 2013

Dari tabel diatas terlihat perbandingan pelanggan telepon dengan pelanggan internet. Pelanggan internet hampir setengah dari pelanggan telepon. Data diatas menunjukkan pula penggunaan akses internet melalui warnet dan layanan *Speedy* Telkom cukup besar.

2.3.2.8 Pertanahan

Selama tahun 2012, pemberian izin atas peruntukan tanah di Kabupaten Merangin mayoritas didominasi untuk perkebunan karet dan sawit.

Ini berarti para investor yang masuk ke Kabupaten Merangin lebih banyak tertarik pada usaha perkebunan sehingga permintaan izin peruntukan tanah juga lebih banyak untuk perkebunan sehingga permintaan izin peruntukan tanah juga lebih banyak untuk perkebunan. Berikut ini disajikan data pemberian izin peruntukan tanah sebagai berikut.

Tabel T.II C-35
Luas Tanah yang Diberi Izin di Kabupaten Merangin Tahun 2012

Bulan	Luas yang dimohon	Luas yang disetujui	Jenis peruntukan tanah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	9 012	7 988	Perkebunan Karet
2. Februari	12	12	Perumahan
3. Maret	8501	7450	Perumahan dan Perkebunan
4. April	25	22	Pabrik
5. Mei	0	0	-
6. Juni	11 000	10 578	Perkebunan Karet
7. Juli	16 000	13 700	Perkebunan Karet
8. Agustus	13 000	11 340	Perkebunan Kelapa
9. September	5 800	5 598	Sawit
10. Oktober	0	0	Perkebunan Karet
11. November	0	0	-
12. Desember	0	0	-

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Merangin, 2013

2.3.2.9 Perpustakaan

Kabupaten Merangin memiliki 24 kecamatan. Terdapat 1 kecamatan yang belum memiliki perpustakaan desa, yaitu kecamatan tabir lintas. Sedangkan kecamatan yang terbanyak punya pustaka desa adalah kecamatan Bangko yang sekaligus ibukota Kabupaten Merangin. Deskripsi pemilikan perpustakaan desa dimuat kedalam tabel berikut ini.

Tabel T.II C-36
Perpustakaan Desa menurut Kecamatan di Kabupaten Merangin
Tahun 2012

Jenis	Jumlah
(1)	(2)
1. Jangkat	5
2. Sungai Tenang	2
3. Muara Siau	7
4. Lembah Masurai	6
5. Tiang Pumpung	2
6. Pamenang	4
7. Pamenang Barat	4
8. Renah Pamenang	1
9. Pamenang Selatan	2
10. Bangko	9
11. Bangko Barat	3
12. Batang Mesumai	5
13. Nalo Tantan	6
14. Sungai Manau	4
15. Renah Pembarap	3
16. Pangkalan Jambu	5
17. Tabir	8
18. Tabir Ulu	2
19. Tabir Selatan	4
20. Tabir Ilir	1
21. Tabir Timur	1
22. Tabir Lintas	0
23. Margo Tabir	1
24. Tabir Barat	4
Jumlah	89

Sumber: Perpustakaan Umum Kabupaten Merangin, 2013

Dari sajian tabel diatas, kecamatan; Renah Pamenang, Tabir Ilir, Tabir Timur, dan Margo Tabir adalah kecamatan yang hanya memiliki 1 perpustakaan desa. Berarti dibutuhkan penambahan jumlah perpustakaan pada keempat kecamatan tersebut sehingga dapat memenuhi minat baca masyarakat khususnya pelajar.

2. 4. Aspek Daya Saing

2.4.1 Kemampuan Ekonomi Daerah

Sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merangin yang terus meningkat maka pengeluaran perkapita juga meningkat. Pada tahun 2010, pengeluaran perkapita sebesar Rp.627.760,- kemudian meningkat menjadi

Rp.631.420,- pada tahun 2011. Kemudian naik lagi menjadi Rp.634.700,- pada tahun 2012. Pengeluaran perkapita Kabupaten Merangin dimuat dalam tabel dibawah ini.

Tabel T.II C-37
Pengeluaran perkapita Kabupaten Merangin dan Provinsi Jambi
(Rp.000) Tahun 2010-2012

No	Tahun	Kabupaten Merangin	Provinsi Jambi
1	2010	627,76	633,67
2	2011	631,42	637,60
3	2012	634,70	640,82

Sumber: BPS Kabupaten Merangin, 2013

Dari gambaran data dalam tabel diatas, terlihat besaran pengeluaran perkapita Kabupaten Merangin masih rendah dibandingkan rata-rata pengeluaran perkapita Provinsi Jambi. Kedepan, pengeluaran perkapita Kabupaten Merangin juga meningkat searah peningkatan pengeluaran perkapita Provinsi Jambi.

2.4.2 Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur

2.4.2.1 Aksesibilitas Daerah

Aksesibilitas internal Kabupaten Merangin sangat tergantung pada kondisi jalan. Kualitas jalan akan menentukan percepatan aksesibilitasnya. Kondisi jalan yang diaspal tentu akan lebih memperlancar arus barang baik arus manusia di Kabupaten Merangin. Data tahun 2012, di Kabupaten Merangin masih didapati jalan kabupaten yang diberi kerikil dan jalan tanah saja. Paparan data mengenai kondisi jalan berdasarkan jenis permukaan dimuat kedalam tabel dibawah ini.

Tabel T.II.C-38
Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Permukaan
Tahun 2008-2012

Kondisi	Panjang Jalan (km)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jenis Permukaan	1.080,05	1.341,71	1.349,21	1.349,21	1.349,21
- Aspal	580,20	770,25	799,32	819,41	843,18
- Kerikil	328,16	356,47	408,40	418,90	406,03
- Tanah	171,69	214,99	141,49	110,90	100,00

Sumber: Dinas PU Kabupaten Merangin, 2013

Data diatas memperlihatkan panjang jalan aspal terus meningkat dari tahun ke tahun dan begitu pula dengan panjang jalan kerikil. Sehingga, ini berarti kondisi jalan permukaan tanah juga akan semakin berkurang. Artinya kualitas jalan kabupaten telah terjadi selama kurun waktu 5 tahun tersebut.

2.4.2.2 Penataan Wilayah

Penggunaan lahan di Kabupaten Merangin merupakan tutupan lahan yang didominasi oleh hutan dan kebun campuran, semak/ alang-alang dan padang rumput. Sedangkan kawasan hutan yang terdiri dari hutan alam dan hutan lahan kering. Kawasan budidaya lainnya terdiri dari rawa, perkebunan, pemukiman/ pekarangan, kebun campuran, sawah, tegalan/lading, semak/belukar, tanah terbuka dan tambak/empang. Untuk lebih jelasnya pola penggunaan lahan Kabupaten Merangin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel T.II C-39

Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Merangin

Jenis Penggunaan Lahan	Luas	
	(Ha)	(%)
Pemukiman	104,35	1,36
Perkebunan	750,19	9,77
Kebun Campuran	2.470,20	32,17
Sawah	128,41	1,67
Semak Belukar	319,25	4,16
Tanah Terbuka	11,15	0,15
Tegalan	343,96	4,48
Hutan Alam	3.408,70	44,39
Hutan Lahan Kering	142,79	1,86
TOTAL	7.679	100

Sumber: RTRW Kabupaten Merangin, 2013

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dominasi penggunaan lahan untuk hutan alam sebesar 44,39% dan untuk kebun campuran sebesar 32,17%. Trend kedepan perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada perkebunan. Hal ini terlihat dari data izin peruntukan tanah yang didominasi untuk pembukaan perkebunan karet dan sawit.

2.4.2.3. Fasilitas Bank

Perkembangan fasilitas perbankan berupa kantor bank, baik bank umum maupun BPR memberi indikasi kemajuan ekonomi suatu daerah. Untuk Kabupaten Merangin, jumlah kantor bank tidak mengalami peningkatan. Hanya ada 31 unit kantor perbankan di Kabupaten Merangin. Data kantor bank tersebut dimuat pada tabel berikut ini.

Tabel T.II C-40

Kantor Bank di Kabupaten Merangin dan Provinsi Jambi
Tahun 2012-2013

No	Tahun	Kabupaten Merangin	Provinsi Jambi
1	2012	31	371
2	2013	31	376

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi, 2013

Pada tabel diatas, terlihat penambahan jumlah kantor bank di Provinsi Jambi dari 371 unit di tahun 2012, kemudian meningkat menjadi 376 di tahun 2013. Untuk kabupaten Merangin tidak terjadi penambahan kantor bank. Kedepan, patut difasilitasi perluasan jaringan kantor perbankan di Kabupaten Merangin.

2.4.2.4 Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih yang dikelola oleh PDAM Tirta Merangin terpusat di Kota Bangko. Melalui pembangunan IPA dan jaringan distribusi yang baru, maka PDAM tersebut telah berhasil menambah pelanggan baru. Hal ini terlihat dari data pelanggan PDAM yang terus bertambah, terutama sejak tahun 2010 hingga 2012. Pada tahun 2008 dan 2009 tidak terjadi peningkatan jumlah pelanggan karena terbatasnya kapasitas IPA yang dimiliki PDAM. Jumlah pelanggan air bersih PDAM dimuat kedalam tabel berikut ini :

Tabel T.II C-41
Pelanggan Air Bersih PDAM Tirta Merangin Tahun 2008-2012

Jumlah	2008	2009	2010	2011	2012
Pelanggan Air Bersih	5.936	5.936	6.230	6.477	6.528

Sumber: PDAM Tirta Merangin, 2013

2.4.2.5 Fasilitas Listrik

Penggunaan fasilitas listrik yang di kelola PLN Kabupaten Merangin terus bertambah. Hal ini terlihat dari jumlah pelanggan PLN yang terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi, sumberdaya PLN khusus pembangkit listrik semakin terbatas karena masih bergantung pada Provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Barat melalui jaringan listrik tegangan tinggi. Sedangkan pembangkit listrik sendiri hanya bersumber dari PLTD yang kapasitasnya masih rendah.

Berikut ini ditampilkan data pelanggan dan kapasitas penggunaan listrik di Kabupaten Merangin.

Tabel T.II C-42

Pelanggan dan Energi Listrik yang digunakan di Kabupaten Merangin Tahun 2010-2012

Tahun	Pelanggan	Penggunaan (Kwh)
2010	39.743	74.996.523
2011	44.544	93.541.309
2012	54.813	66.422.105

Sumber: PLN Kabupaten Merangin, 2013

Disamping, energy listrik yang bersumber dari PLN, Kabupaten Merangin juga menumbuhkembangkan energi listrik yang bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Sampai dengan tahun 2013 telah dibangun 10 PLTMH dengan daya 1,5 Mega Watt.

2.4.2.6 Ketersediaan Rumah Makan/Restoran

Jumlah Rumah Makan/Restoran yang ada di Kabupaten Merangin cenderung menurun sejak tahun 2008 dan tahun 2011 hingga 2012 tidak mengalami peningkatan jumlah. Ini berarti, perkembangan rumah makan/restoran tidak berkembang. Kedepan, perlu mendapatkan perhatian usaha rumah makan/restoran lokal karena persaingan dari rumah makan/restoran pola waralaba (*frenchise*) akan berdatangan ke Kabupaten Merangin khususnya ke Kota Bangko dan kota sentral transmigrasi. Berikut diperlihatkan data perkembangan rumah makan/restoran di Kabupaten Merangin.

Tabel T.II C-43

Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Merangin Tahun 2009-2012

Tahun	2009	2010	2011	2012
Jumlah Restoran/ Rumah Makan	80	55	57	57

Sumber: BPS Kabupaten Merangin, 2013

2.4.2.7 Ketersediaan Hotel

Hotel yang ada di Kabupaten Merangin tiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari jumlah hotel yang terdapat di Kabupaten Merangin tiap tahun bertambah 1 unit dengan fasilitas hotel berbintang. Pada tahun 2010, jumlah hotel yang dimiliki sebanyak 11 unit, kemudian menjadi 12 unit di tahun 2011 dan sebanyak 13 unit di tahun 2012. Berikut rincian perkembangan hotel di Kabupaten Merangin.

Tabel T.II C-44
Hotel di Kabupaten Merangin
Tahun 2009-2012

Tahun	2009	2010	2011	2012
Jumlah Hotel	9	11	12	13

Sumber: BPS Kabupaten Merangin, 2013

2.4.3 Iklim Investasi

Perkembangan iklim investasi dapat dilihat dan diukur dari data pengeluaran Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP). Semakin banyak SIUP yang dikeluarkan berarti semakin banyak pula investasi yang berkembang di Kabupaten Merangin. SIUP yang dikeluarkan di Kabupaten Merangin setiap tahunnya terus bertambah, kecuali pada tahun 2012 dimana terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu dari 648 SIUP di tahun 2011 turun menjadi 469 SIUP di tahun 2012. Pelayanan SIUP dilakukan oleh Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu. Berikut data SIUP dikeluarkan di Kabupaten Merangin tahun 2008-2012.

Tabel T.II C-45
Jumlah SIUP yang Dikeluarkan di Kabupaten Merangin
Tahun 2008-2012

No	Tahun	Jumlah SIUP Dikeluarkan
1	2008	315
2	2009	331
3	2010	340
4	2011	648
5	2012	469

Sumber: KP2T Kabupaten Merangin, 2013

Penurunan jumlah SIUP dikeluarkan pada tahun 2012 patut menjadi perhatian, terutama kapastian waktu dan biaya pelayanan serta kepastian hukum. Sistem pelayanan yang online dan transparan perlu menjadi standar kualitas bagi setiap pelayanan perizinan yang diberikan.

2.4.4 Sumberdaya Manusia

Kualitas pencari kerja di Kabupaten Merangin terus meningkat. Dominasi alumni perguruan tinggi terlihat pada data pencari kerja. Pada tahun 2012 terdapat 358 pencari kerja an mayoritas berpendidika DIII dan S1. Pencari kerja alumni DIII sebanyak 116 orang dan alumni S1 sebanyak 106 orang. Sisanya berpendidikan SLTA kebawah. Akan tetapi amat disayangkan karena alumni perguruan tinggi tersebut mayoritas berkeahlian ilmu sosial yang memiliki lapangan kerja terbatas di Kabupaten Merangin. Deskripsi derajat pendidikan pencari kerja di Kabupaten Merangin dimuat kedalam tabel dibawah ini.

Tabel T.II C-46
Tingkat Pendidikan Pencari Kerja di Kabupaten Merangin
Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
SD/Tidak Tamat	1	1	2
SLTP	2	0	2
SLTA	90	34	124
DI/ DII	2	6	8
DIII/ Sarjana Muda	15	101	116
Sarjana	65	41	106
JUMLAH	175	183	358

Sumber: Dinsosnakertrans Kabupaten Merangin, 2013